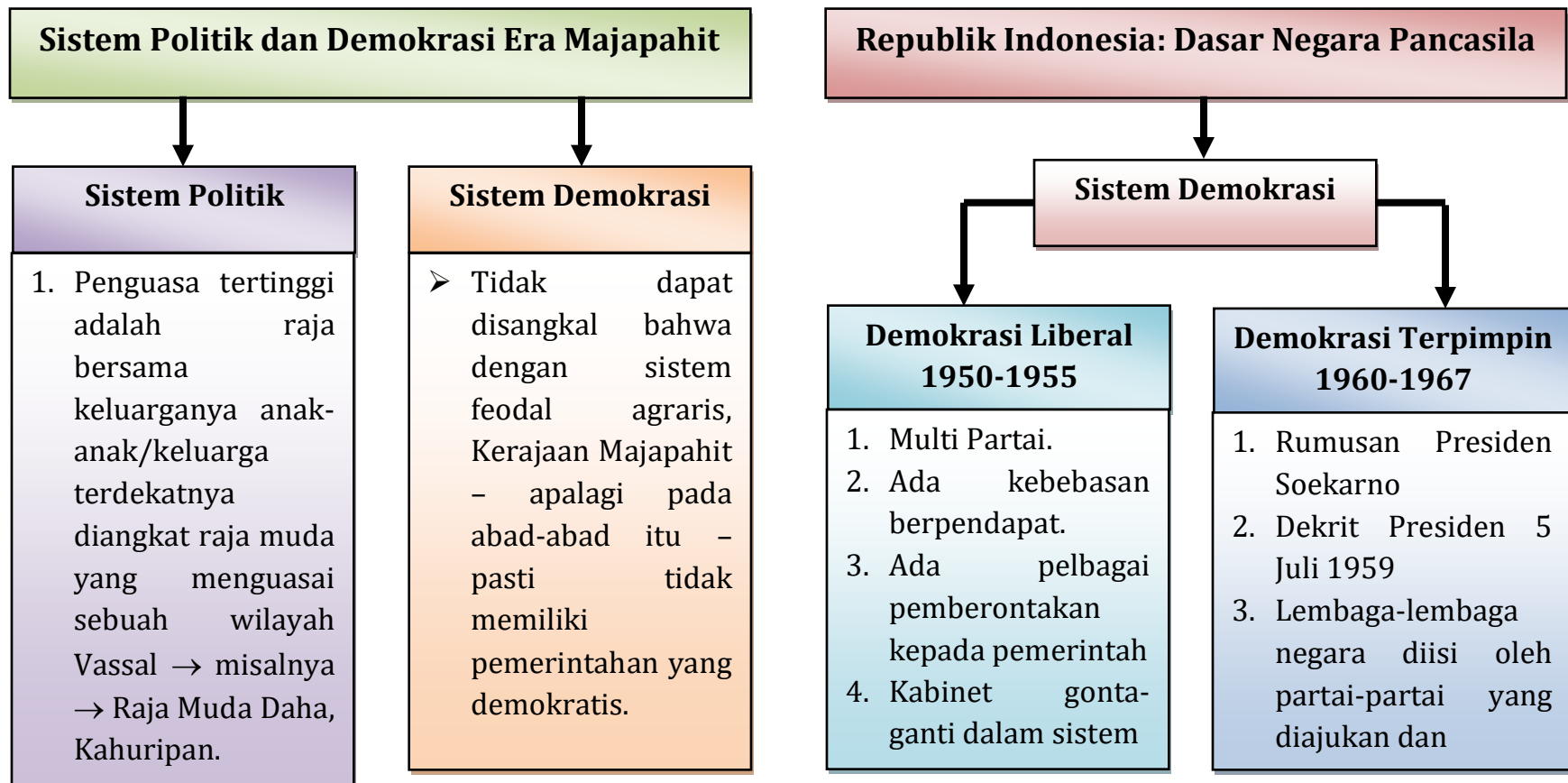
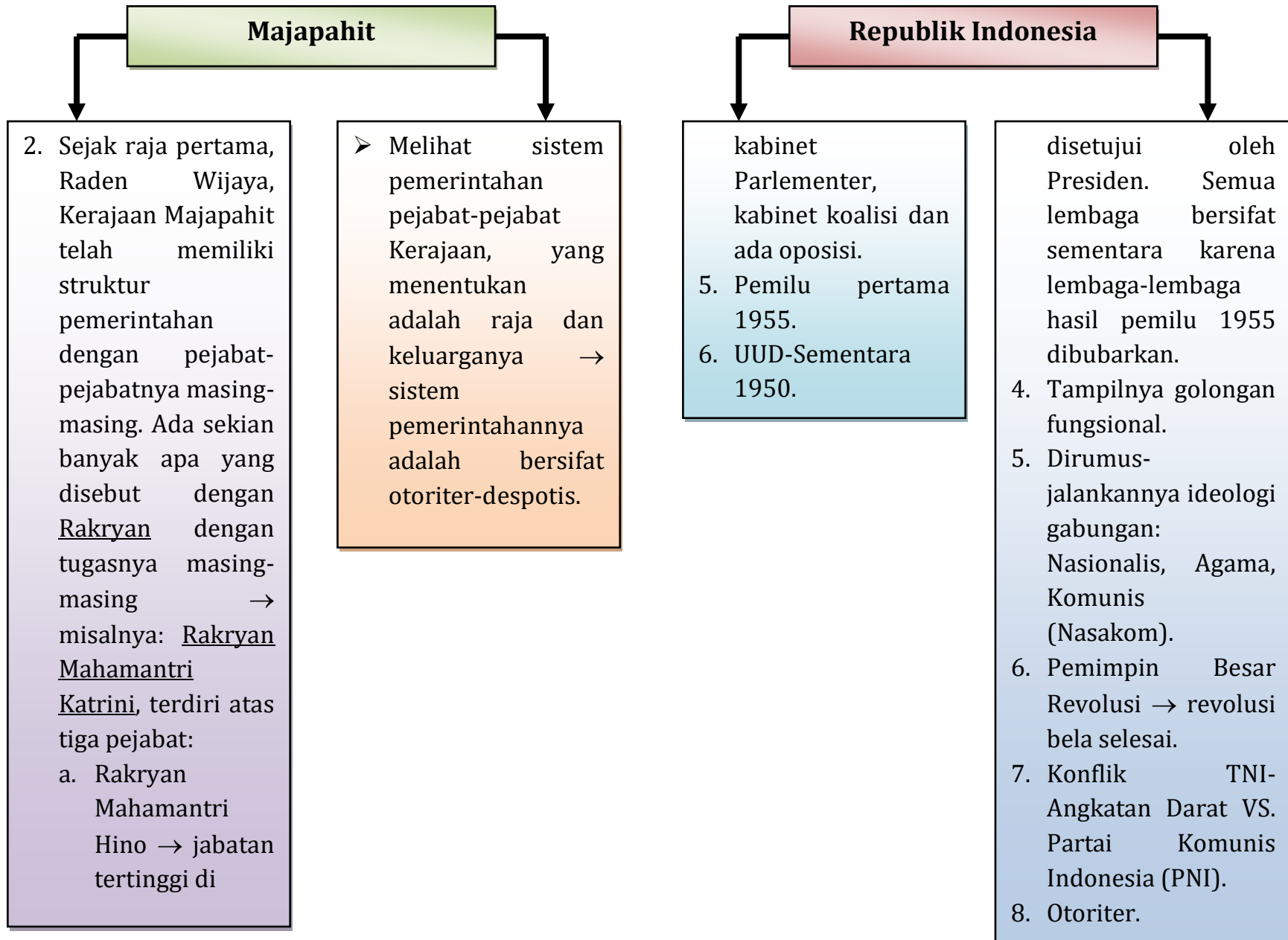


Sistem Politik dan Demokrasi Era Majapahit dan Masa Kini

Oleh : Anhar Gonggong

Tenaga Professional Lemhannas RI,
Pengajar Pengantar Ilmu Politik di
FIABIKOM Universitas Atmajaya, Pengajar
Sejarah Lokal dan Sejarah Kontemporer
di UNJ.





Majapahit

antara dua yang lainnya, Rakryan Mahamantri Halu, dan Rakryan Mahamantri Sirikan. Ada juga Rakryan Mantri ri Pakirakiran → semacam Dewan Menteri, Badan Pelaksana pemerintahan (selanjutnya lihat Teguh Panji, Kitab Sejarah Lengkap Majapahit Ulasan Lengkap Pengaruh Kerajaan Majapahit Terhadap Wilayah Indonesia, Laksana, Yogyakarta, 2015, hal. 102 dan seterusnya).

Ir. Soekarno Tentang Majapahit

3

Indonesia Menggugatnya Ir. Soekarno di depan Hakim Pengadilan Kolonial Belanda di Landraad Bandung, 18 Agustus 1930.

“Imperialisme juga suatu paham, imperialisme juga suatu pengertian... Ia adalah suatu nafsu, suatu sistem menguasai atau mempengaruhi ekonomi bangsa lain atau negeri ... Selama ada ekonomi bangsa, selama ada ekonomi negara; selama itu dunia melihat imperialisme. Ia kita dapatkan dalam nafsu burung Garuda Rum terbang kemana-mana, menaklukan negeri-negeri sekeliling dan di luar lautan tengah. Ia kita dapatkan di dalam nafsu bangsa Spanyol menduduki negeri Belanda untuk bisa menaklukan Inggris, ia kita dapatkan di dalam nafsu Kerajaan Timur Sriwijaya

Republik Indonesia

Demokrasi Pancasila 1967-1998

- Menjalankan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen.
- Dwifungsi ABRI.
- Fusi Parpol: PPP dan PDI dan Ormas Golkar.
- Repelita.
- Otoriter.

menaklukan negeri-negeri semenanjung Malaka, menaklukan Kerajaan Melayu, mempengaruhi rumah tangga Kamboja dan Campa. Ia kita lihat dapatkan di dalam NAFSU NEGERI MAJAPAHIT menaklukan

Demokrasi Reformasi 1998-Sekarang

- Amandemen UUD 1945.
- Pemilu langsung.
- Multi Partai.
- Pemilu berkala per lima tahun.
- Tidak ada GBHN.
- Pelaksanaan program kerja pemerintah → Visi-Misi dari Calon Presiden, Calon Gubernur.

dan mempengaruhi semua kepulauan Indonesia, dari Bali sampai Kalimantan, dari Sumatera sampai Maluku....” (hal. 15).